



**RELEVANSI GAGASAN MASYARAKAT TERBUKA KARL POPPER
BAGI KRITIK TERHADAP IDEOLOGI ISLAMISME**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi

Agama Katolik

Oleh

APOLINARIS HENDRA ASIAN JAYA KUMPUL

NPM: 17.75.6047

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul
2. NPM : 17.75.6047
3. Judul : Relevansi Gagasan Masyarakat Terbuka Karl Popper Bagi Kritik Terhadap Ideologi Islamisme
4. Pembimbing :

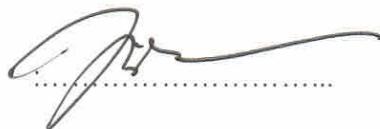
1. Dr. Mathias Daven
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Yosef Keladu



3. Dr. Philipus Ola Daen



5. Tanggal Diterima : 21 Mei 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Ketua STFK Ledalero

Dr. Otto Gusti Nd. Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada 21 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Mathias Daven
2. Dr. Yosef Keladu
3. Dr. Philipus Ola Daen

: *Constantinus*
: *Yosef*
Philipus

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul
NPM : 16.75.6047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 20 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul

NPM : 16.75.6047

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “**RELEVANSI GAGASAN MASYARAKAT TERBUKA KARL POPPER BAGI KRITIK TERHADAP IDEOLOGI ISLAMISME**”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilki Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 20 Mei 2020

Yang Menyatakan

Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul

KATA PENGANTAR

Karl Raimund Popper merupakan seorang filsuf yang bergelut dalam filsafat ilmu pengetahuan (epistemologi) dan sosial-politik. Pemikirannya dalam filsafat ilmu pengetahuan telah mendobrak persepsi lama yang telah diadopsi dan dipraktikkan selama berabad-abad dalam ilmu pengetahuan, yakni penggunaan metode induktif dalam memeroleh pengetahuan yang benar. Karl Popper mengkritisi penggunaan metode induktif dalam memeroleh pengetahuan karena hanya mengambil kesimpulan-kesimpulan umum dari pengalaman empiris yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, Karl Popper menawarkan prinsip falsifikasi dalam memeroleh pengetahuan yang benar. Prinsip falsifikasi menyakan bahwa suatu teori bersifat ilmiah jika terdapat kemungkinan prinsipil untuk mengungkapkan kesalahan atau kekeliruannya dengan melakukan penyangkalan yang terus-menerus hingga ditemukan kebenaran baru yang bersifat sementara. Kebenaran tersebut dikatakan bersifat sementara karena terbuka pada kemungkinan untuk mengungkapkan kesalahan atau kekeliruannya hingga ditemukan sebuah kebenaran baru. Proses ini pun terjadi secara terus-menerus.

Beranjak dari prinsip falsifikasi, Karl Popper mengutarakan prinsip rasionalisme kritis. Rasionalisme kritis merupakan sebuah prinsip yang menegaskan sikap keterbukaan pada kritik yang berasal dari diri sendiri dan pihak lain untuk menyempurnakan kelemahan atau kekurangan yang ada dalam diri sendiri. Lebih dari itu, rasionalisme kritis mengutamakan pertimbangan akal yang kritis untuk mengurai dan menelisik setiap kekurangan dan kelemahan dalam kebenaran umum secara objektif.

Selanjutnya, Karl Popper mencetuskan ide masyarakat terbuka yang menjadi pemikirannya dalam bidang sosial-politis. Pemikiran Karl Popper tentang masyarakat terbuka sebenarnya bertujuan untuk mendobrak serta menghilangkan tatanan masyarakat tertutup yang berciri tribalis dan totaliter. Dalam tatanan masyarakat tertutup, penguasa bertindak sewenang-wenang yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam keterpurukan dan penderitaan yang berkepanjangan. Karena itu, konsep masyarakat terbuka Karl Popper bertujuan untuk menciptakan tatanan kehidupan masyarakat demokratis yang bebas dari belenggu tribalisme dan

totalitarianisme serta senantiasa mengutamakan berpikir serta bertindak secara rasional kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Hemat penulis, konsep atau gagasan masyarakat terbuka bisa memberikan kontribusi bagi kritik terhadap pemikiran ideologis dalam Islamisme. Pemikiran ideologis dalam Islamisme merupakan basis justifikasi bagi kaum Islams radikal untuk mendirikan negara Islam yang berbentuk *khilafah*. Dalam perspektif kaum Islamis radikal, pendirian negara Islam merupakan solusi terhadap hegemoni sekularitas peradaban Barat yang menjauhkan umat beragama dari praktik agama yang benar. Karena itu, kaum Islamis radikal dengan mengacu pada ideologi Islamisme meristensi peradaban Barat, termasuk menggunakan medium kekerasan dan pembunuhan. Bagi mereka, kekerasan atau pembunuhan terhadap peradaban Barat merupakan bagian dibenarkan oleh Allah karena menjadi bagian dari bentuk ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, pemikiran ideologis seperti ini mesti ditelaah dan dikaji secara komprehensif agar umat beragama, khususnya umat Islam tidak terjerambab di dalamnya.

Keinginan penulis untuk menggeluti pemikiran Karl Popper dan kontribusinya terhadap kajian dan kritikan terhadap ideologi Islamisme bermula ketika mengikuti perkuliahan di STFK Ledalero, khususnya kuliah Islam dan filsafat ilmu pengetahuan. Penulis mendalami pemikiran Karl Popper secara serius ketika mengikuti perkuliahan filsafat Ilmu Pengetahuan dibawakan oleh Dr. Matias Daven pada semester VI. Hemat penulis, pemikiran Karl Popper baik dalam konteks filsafat maupun sosial-politik memiliki daya tarik sendiri karena menawarkan suatu pemikiran baru yang transformatif dan unik dibandingkan pemikiran para filsuf lainnya. Karena itu, penulis tergerak untuk membahas pemikirannya, khususnya tentang masyarakat terbuka serta kontribusinya bagi kritik terhadap ideologi Islamisme dalam karya akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Allah, karya akhir ini tak bisa diselesaikan. Berkat dan rahmat Tuhan merupakan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini. Karena itu, penulis pertama-tama menghaturkan puji dan syukur kepada Allah atas berkat dan bimbingan-Nya terhadap penulisan karya akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Matias Daven yang dengan setia membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan berati selama proses penulisan karya akhir ini. Penulis menyadari tanpa bimbingan, koreksi, dan masukan dari Dr. Mathias Daven, karya akhir ini tak bisa diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu Koten yang di sela-sela kesibukannya berkenan menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan menyempurnakan karya akhir ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan lembaga pembinaan calon imam diosesan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini. Dari hati yang terdalam, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua (Herman Janggur dan Maria K. Runu) serta saudara-saudaraku (Jansen Janggur, Alfred Janggur, dan Gerson Janggur) yang telah mendukung penulis secara total dalam menyelesaikan karya akhir ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada para sahabat, kenalan, serta semua pihak yang dengan cara mereka sendiri telah mendukung penulis selama proses penulisan karya akhir ini.

Pada akhirnya, seperti kata pepatah “tak ada gading tak retak”, penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Ritapiret, 19 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul, 17.75.6047. *Relevansi Gagasan Masyarakat Terbuka Karl Popper Bagi Kritik Terhadap Ideologi Islamisme*. Skripsi. Program Strata Satu, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK), 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gagasan masyarakat terbuka Karl Popper, (2) mendeskripsikan ideologi Islamisme, dan (3) menjelaskan dan mendeskripsikan relevansi gagasan masyarakat terbuka Karl Popper bagi kritik terhadap ideologi Islamisme.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan. Objek yang diteliti ialah gagasan atau konsep masyarakat terbuka Karl Popper dan ideologi Islamisme. Sumber data diperoleh dari buku-buku, artikel Jurnal, dan internet tentang gagasan masyarakat terbuka Karl Popper dan ideologi Islamisme.

Pergerakan dan perjuangan kaum Islamis radikal didasarkan pada ideologi Islamisme. Adapun pemikiran ideologis dalam Islamisme ialah (1) klaim kebenaran absolut, (2) kategorisasi benar salah atau skema kawan-lawan, dan (3) mengonstruksi identitas tertutup. Berpijak pada ideologi Islamisme tersebut, kaum Islamis radikal berkeinginan untuk mendirikan negara Islam yang berbentuk *khilafah* dengan menjadikan *syaria't* (hukum) Islam sebagai dasar negara. Bagi kaum Islamis radikal, pendirian negara Islam merupakan sebuah solusi alternatif untuk menggantikan tatanan peradaban Barat yang dinilai sekular serentak memarginalisasikan peran agama dalam ruang publik. Karena itu, kaum Islamis radikal seringkali menggunakan medium kekerasan dan bahkan pembunuhan untuk meresistensi peradaban Barat, sebab bagi mereka pembunuhan demi memusnahkan keberadaan kaum kafir dan mentahahkan kedaulatan Allah merupakan sebuah bentuk ibadah kepada Allah.

Keberadaan serta penyebaran ideologi Islamisme mesti ditinjau dan dibedah dari perspektif masyarakat plural –di luar ajaran teologis-biblis Islam- yang bagi penulis direpresentasi oleh gagasan masyarakat terbuka menurut Karl Popper. Gagasan masyarakat terbuka Karl Popper dilatarbelakangi oleh kritikannya terhadap konsep historisme Plato, Hegel, dan Karl Marx. Impaknya, masyarakat terbuka menurut Karl Popper merupakan kondisi keterbebasan manusia dari belenggu tribalisme dan totalitarianisme serta sebuah generasi agung yang mengutamakan rasionalisme kritis dalam berpikir dan bertindak. Karena itu, ada beberapa prinsip-prinsip dasar dalam masyarakat terbuka, yakni (1) mengonstruksi identitas terbuka, (2) pengakuan akan kebenaran relatif, (3) anti-utopianisme, dan (4) anti-kolektivisme.

Berdasarkan tilikan masyarakat terbuka Karl Popper di atas, maka aktualitas gagasan masyarakat terbuka Karl Popper bagi kritik terhadap ideologi Islamisme dijabarkan ke dalam beberapa bagian yakni, (1) aktualitas gagasan identitas terbuka dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap identitas tertutup dalam ideologi Islamisme, (2) aktualitas pengakuan akan kebenaran relatif dalam masyarakat

terbuka bagi kritik terhadap klaim kebenaran absolut dalam ideologi Islamisme, (3) aktualitas prinsip anti-utopianisme dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap unsur utopianisme dalam Islamisme, (4) aktualitas gagasan kebebasan individu dalam masyarakat terbuka bagi kritik terhadap unsur kolektivisme dalam ideologi Islamisme, dan (5) pemikiran ideologis dalam Islamisme dan dampaknya bagi pemahaman yang realistik mengenai politik.

Kata Kunci: masyarakat terbuka, Karl Popper, ideologi Islamisme, dan kaum Islamis radikal.

ABSTRACT

Apolinaris Hendra Asian Jaya Kumpul, 17.75.6047. *The Relevance of Karl Popper's Open Society Idea to Criticize Islamism Ideology*. Thesis. Degree, Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2021.

The study aims to (1) describe Karl Popper's Open Society idea, (2) describe Islamism ideology, and (3) explain and describe the relevance of Karl Popper's open society idea to criticize Islamism ideology.

The method that used in this study is library research. The object of this study is Karl Popper's open society idea and Islamism ideology. The literature that used in completing this paper are the books, journals, and internet articles about Karl Popper's open society idea and Islamism ideology.

The Islamic radical movements and struggles have justification basic in Islamism ideology. The thought of Islamism ideology consist of several ideas, namely (1) absolute truth claims, (2) right-wrong categorization or friend-enemy scheme, and (3) the construction of closed identity. Based on these ideas, the Islamic radical people desire to construct the Islamic state, *khilafah*, with Islam law (*syaria't*) as state philosophy. According to Islamic radical people, the construction of Islamic state is an alternative solution to replace the secular influence of west civilization. Therefore, the Islamic radical people usually use violence and assassination ways to resistance the west civilization order, because for them violence and especially assassination to annihilate the existence of infidel is a worship to God.

The existence and dissemination of Islamism ideology must be reviewed from pluralistic society perspective –outside of biblical-theological doctrines of Islam- which according to the writer is represented by Karl Popper's open society idea. The background of Karl Popper's open society idea is his criticize to historicism concept of Plato, Hegel, and Karl Marx. As a result, according to Karl Popper, the open society is the freedom condition of human being from tribalism and totalitarianism order and a new great generation or critical thinking generation. Therefore, the basic principles of open society are (1) to construct open identity, (2) to recognition of relative truth, (3) anti-utopianism, and (4) anti-collectivism.

Based on the explanation above, the actuality of Karl Popper's open society idea to criticize Islamism ideology are (1) the actuality of open identity idea in open society to criticize closed identity in Islamism ideology, (2) the actuality of relative truth recognition in open society to criticize absolute truth claim in Islamism ideology, (3) the actuality of anti-utopianism principle in open society to criticize utopianism element in Islamism ideology, (4) the actuality of individual freedom to criticize collectivism element in Islamism ideology, and (5) the thought of Islamism ideology and its impact for political realistic understanding.

Keywords: open society, Karl Popper, Islamism ideology, and Islamic radical people.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
PEMIKIRAN IDEOLOGIS DALAM ISLAMISME.....	9
2.1 Pengertian Islamisme	9
2.2 Islamisme dalam Bentangan Sejarah	13
2.2.1 <i>Ikhwanul Muslimin:</i> Representasi Kemunculan Awal Islamisme	13
2.2.2 Penyebaran Ideologi Islamisme	17
2.3 Islamisme sebagai Antimodernitas yang Modern	19
2.4 Pemikiran Ideologis dalam Islamisme.....	23
2.4.1 Klaim Kebenaran Absolut.....	23
2.4.2 Kategorisasi “Benar-Salah” atau “Kawan-Lawan”.....	25
2.4.3 Mengkonstruksi Identitas Tertutup	27
BAB III	29
KONSEP MASYARAKAT TERBUKA KARL POPPER.....	29
3.1 Riwayat Hidup Karl Popper	29
3.2 Karya-karya Karl Popper	32

3.3 Pemikiran Filosofis Karl Popper	34
3.3.1 Filsafat Ilmu Pengetahuan Karl Popper	34
3.3.1.1 Masalah Induksi	34
3.3.3.2 Masalah Demarkasi.....	38
3.3.3.3 Dunia Ketiga	40
3.3.2 Filsafat Rasionalisme Kritis Karl Popper.....	41
3.4 Konsep Masyarakat Terbuka Karl Popper.....	45
3.4.1 Latarbelakang Konsep Masyarakat Terbuka Karl Popper.....	45
3.4.1.1 Kajian Terhadap Konsep Historisme Plato: Kritikan dan Solusi ...	46
3.4.1.2 Kajian Karl Popper terhadap Konsep Historisme Hegel.....	52
3.4.1.3 Kajian Karl Popper terhadap Konsep Historisme Karl Marx	54
3.4.2 Masyarakat Terbuka: Kondisi Keterbebasan Manusia dari Belenggu Tribalisme dan Totalitarianisme	58
3.4.3 Masyarakat Terbuka: Generasi Agung yang Mengutamakan Rasionalisme Kritis	62
3.4.4 Prinsip-prinsip Dasar Masyarakat Terbuka	65
3.4.4.1 Mengkonstruksi Identitas Terbuka.....	65
3.4.4.2 Pengakuan Akan Kebenaran Relatif.....	68
3.4.4.3 Anti-Utopianisme	70
3.4.4.4 Anti-Kolektivisme	72
BAB IV	74
GAGASAN MASYARAKAT TERBUKA KARL POPPER DAN KRITIKANNYA TERHADAP IDEOLOGI ISLAMISME	74
4.2 Aktualitas Pengakuan dan Pengimplementasian Kebenaran Relatif dalam Masyarakat Terbuka Terhadap Klaim Kebenaran Absolut dalam Ideologi Islamisme.....	81
4.3 Aktualitas Prinsip Anti-Utopianisme dalam Masyarakat Terbuka Bagi Kritik Terhadap Unsur Utopianisme dalam Ideologi Islamisme	84
4.4 Aktualitas Gagasan Kebebasan Individu dalam Masyarakat Terbuka Bagi Kritik Terhadap Unsur Kolektivisme dalam Ideologi Islamisme.....	88
4.5 Pemikiran Ideologis dalam Islamisme dan Dampaknya Bagi Pemahaman Yang Realistik Mengenai Politik	90
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	96
5.2.1 Bagi Pemerintah	96
5.2.2 Bagi Para Ulama, Haji, dan Ustad.....	96

5.2.3 Bagi Para Akademisi.....	97
5.2.4 Bagi Masyarakat	97
5.2.5 Bagi Para Mahasiswa.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98